



## IMPLEMENTASI MAKNA TINDAK TUTUR IMPERATIF TIDAK LANGSUNG ANTAR TOKOH DALAM ANIME KUROSHITSUJI 「黒執事」 KARYA YANA TOBOSO

I Wayan Arip Kertanegara<sup>1</sup>, Anak Agung Ayu Dian Andriyani<sup>2</sup>, Ni Wayan Meidariani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> (Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar), Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 8023

<sup>2</sup> (Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar), Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 8023

<sup>3</sup> (Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar), Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 8023

Email Penulis : [aripkertanegara86@gmail.com](mailto:aripkertanegara86@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2021-07-28

Diterima : 2021-12-08

Diterbitkan : 2021-12-14

### Abstract

*This study examines the implementation of the meaning of indirect imperative speech acts contained in the dialogue between the anime characters Kuroshitsuji 「黒執事」. The data sources used in this study are the dialogues contained in the Kuroshitsuji 「黒執事」 anime. Listening and note-taking procedures are utilized in this study, which employs a qualitative descriptive method. The presentation of data analysis results is done in an informal manner. The results of this study found that indirect imperative speech acts are manifested in two forms, namely indirect imperative speech acts in news sentences (declarative) and interrogative sentences (interrogative). Based on the category of meaning, the meaning of indirect imperative speech acts embodied in news sentences (declarative) and interrogative sentences (interrogative) is divided into 4, namely: the imperative meaning of Meirei's order (命令), the meaning of the imperative of Kinshi's prohibition (禁止), the imperative meaning of Irai's request (依頼) and the imperative meaning of Kanyuu's invitation (勧誘).*

### Kata Kunci:

Meaning, Indirect  
Imperative, Anime

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan alat yang digunakan berinteraksi dengan sesama manusia. Di

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar lulus pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar



dalam penggunaan bahasa tidak terlepas dengan yang namanya tindak tutur. Gejala psikologis memanifestasikan dirinya dalam tindakan bicara, yang diatur oleh kemampuan pembicara untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Chaer, 1995:65). Dalam tindak tutur, makna atau makna tindakan lebih penting daripada tindakan itu sendiri. Penutur dan penulis Indonesia menggunakan istilah "makna" atau bahkan "tujuan" untuk menggambarkan apa yang mereka coba sampaikan melalui kata-kata mereka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:128). Menurut Wijana, tindak tutur dapat dibagi menjadi dua kategori: tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung (1996:4). Tindak tutur langsung dan tidak langsung juga termasuk dalam definisi ini, demikian pula tindak tutur literal dan non-literal (1996:4). Aktivitas verbal yang bersifat langsung dan tidak langsung Frasa ini dikategorikan menurut modus frasa: deklaratif (pernyataan), interogatif (penyelidikan), dan imperatif (perintah) (imperatif). Gunakan frase deklaratif (berita), kata tanya (pertanyaan) dan kalimat imperatif (permintaan dan tuntutan) saat menyampaikan informasi (informasi). Segera setelah penggunaan frase berita, pertanyaan, dan kalimat perintah (seperti mengundang dan meminta), tindak tutur dihasilkan. Ada dua jenis tindak tutur imperatif tidak langsung: imperatif langsung dan imperatif tidak langsung. Disebut imperatif tidak langsung karena makna pragmatiknya hanya dapat diuraikan dalam konteks situasi tutur yang mendasari dan mengakomodasi jenis imperatif ini (Rahardi, 2005:134).

Untuk beberapa alasan, memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu tidak terasa seperti tuntutan karena dilakukan dengan menggunakan bahasa deklaratif atau interogatif, yang membuat pidato tampak lebih hormat. Mungkin juga anda melakukan ini untuk menghindari membuat orang lain merasa seperti sedang diceramahi. Oleh karena itu, lahirlah tindak tutur imperatif tidak langsung.

Tidak hanya di dunia nyata orang menggunakan atau melakukan aktivitas dalam pidato imperatif tidak langsung, tetapi juga di dunia penemuan manusia, seperti *Anime*, mereka melakukannya. Penggunaan aksi bicara *Anime* bervariasi dari pertunjukan ke pertunjukan dan genre ke genre. Penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan sebelumnya, tetapi salah satu contoh tindak tutur yang belum banyak dibahas dan menarik untuk dibahas adalah tindak tutur imperatif tidak langsung. Salah satu *Anime* yang tidak terlepas dari penggunaan tindak tutur imperatif tidak langsung adalah *Anime Kuroshitsuji* 「黒執事」 Karya Yana Toboso. *Anime Kuroshitsuji* memiliki ragam tindak tutur imperatif tidak langsung yang memiliki makna bervariasi, menurut para peneliti. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi makna tindak tutur imperatif tidak langsung antar tokoh dalam *Anime Kuroshitsuji* 「黒執事」 Karya Yana Toboso menarik untuk diteliti karena meluasnya penggunaan tindak tutur imperatif tidak langsung dalam pembicaraan karakter *Anime Kuroshitsuji*, banyak komponen linguistik menggunakan tindak tutur imperatif tidak langsung. Dalam penelitian ini, makna karakter *Anime Kuroshitsuji* didefinisikan melalui penerapan teori tindak tutur imperatif tidak langsung dan teori konteks yang lebih luas. Sementara teori pragmatis Yule juga digunakan dalam penelitian ini. Pemahaman dan interpretasi masyarakat terhadap apa yang mereka dengar dan baca menjadi fokus bidang penelitian ini. Praktek (Yule, 2006: 3). Fenomenologi, seperti yang didefinisikan oleh Leech (1993:8), berkaitan dengan bagaimana makna disampaikan secara lisan. Pragmatik juga dikenal sebagai

studi tentang makna dalam keadaan bicara dan hubungannya dengan skenario yang berbeda (pengaturan pidato) atau konteks.

Menggunakan penelitian Urfiyah (2018) sebagai referensi penulisan, penelitian ini didasarkan pada temuan Urfiyah dengan judul. “Tindak Tutur Imperatif Ditinjau Dari Skala Kesantunan Robin Lakoff Dalam Drama Sukuna Hito Ga Iru Koto (好きな人がいること)”. Selanjutnya penelitian Larasati (2018) dengan judul “Makna Tutaran Imperatif Tidak Langsung Dalam Drama Code Blue Season 2 Karya Koji Hayashi”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang implementasi makna tindak tutur imperatif tidak langsung antar tokoh dalam *Anime Kuroshitsuji* 「黒執事」 karya Yana Toboso. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu dialog-dialog yang terdapat pada *Anime Kuroshitsuji* 「黒執事」 Karya Yana Toboso pada season 1 sebanyak 24 episode. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui menyimak, yang dapat dikaitkan dengan observasi, metode menyimak, menyimak dengan mendengar, dan secara khusus menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Pengamatan metodis dan pencatatan komponen-komponen yang muncul sebagai gejala dalam topik penelitian disebut sebagai penelitian, menurut Widoyoko (2014: 46). Dibutuhkan banyak proses biologis dan psikologis yang berbeda untuk mengamati sesuatu (Sugiyono, 2014:145). Observasi nonpartisipan digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi bahwa jika pengamat tidak terlibat dalam kehidupan pengamat, pengamat tidak akan melihat sesuatu yang aneh. Inilah nama tokoh Riyanto (2010: 98). Untuk lebih spesifik, penelitian ini menggunakan metode pencatatan. Teknik mendengarkan lanjutan termasuk pendekatan mencatat, di mana peneliti mencatat data yang penting untuk penyelidikan. Gaya mencatat ini dapat dilakukan dengan berbagai alat tulis (Sudaryanto, 2015:206).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi dan teknik kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Ada tiga bentuk arus aktivitas simultan dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1992:15).

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah prosedur pemilahan data di mana data yang berguna disortir dan dikategorikan sementara data yang tidak dibutuhkan dihapus (Miles dan Huberman, 1992:16). Menurut kerangka teori penelitian ini, data yang diperoleh selama tahap pengumpulan data dikategorikan berdasarkan rumusan masalah saat ini dan kemudian dievaluasi menurut teori ini.

### **2. Penyajian data**

Ada beberapa cara untuk menyampaikan temuan penelitian, tetapi yang paling umum adalah melalui penggunaan tampilan data, atau penyajian data (Miles dan Huberman, 1992:17). Untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat, penyajian data sangat penting (Miles dan Huberman, 1992:17). Deskripsi deskriptif dan kualitatif dari data digunakan dalam penelitian ini.

### **3. Kesimpulan dan verifikasi**

Aktivitas yang dimulai dengan pengaturan penuh membutuhkan penarikan kesimpulan; ini adalah aktivitas analitis ketiga dan terpenting (Miles dan Huberman, 1992:18). Pada titik ini, data akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas pada langkah sebelumnya, setelah data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan teori yang telah ditentukan, yaitu implementasi makna tindak tutur imperatif tidak langsung yang terdapat pada *Anime Kuroshitsuji* 「黒執事」 Karya Yana Toboso. Penelitian ini menggunakan pendekatan tampilan data informal. Hasil analisis data disajikan dalam bahasa biasa untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi (Sudaryanto, 2015:241).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data mengungkapkan bahwa informasi tertentu telah dimasukkan ke dalam tindak tutur imperatif tidak langsung setelah prosedur selesai. Data tentang tindak tutur imperatif tidak langsung yang diperoleh pada bagian berikut dirangkum.

### 1. Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Dalam Kalimat Deklaratif

#### Data 1

##### Konteks situasi tutur :

Dialog ini terjadi antara tokoh Sebastian michaelist dengan tokoh Ciel Phantomhive, disuatu pagi yang tenang di kediaman phantomhive, waktu pun menunjukkan pukul 7 pagi, karena hari ini Ciel Phantomhive memiliki jadwal yang cukup padat, Sebastian pun datang dan membangunkan tuannya. Sesampainya di kamar tuannya, tuannya ternyata sudah terjaga dari tidurnya akan tetapi ia masih berbaring di tempat tidur, kemudian Sebastian pun membuka gorden kamar tuannya.

Sebastian : 坊ちゃん、お目覚めの時間ですよ。  
*Bocchan, omezame no jikan desu yo.*  
'Tuan muda, sudah waktunya bangun'.

(Kuroshitsuji, Episode 1, 02.31-02.36)

Tuturan tokoh Sebastian pada dialog di atas termasuk ke dalam tindak tutur imperatif tidak langsung yang diwujudkan dalam bentuk kalimat berita (deklaratif). Pada dialog di atas tokoh Sebastian menuturkan "*Bocchan, omezame no jikan desu yo*" yang berarti "Tuan muda, sudah waktunya bangun". Makna yang terkandung dalam tuturan tokoh Sebastian pada di atas yaitu makna imperatif perintah *Meirei* (命令). Imperatif tidak langsung Jepang dijelaskan oleh Sutedi (2003:70) dengan menggunakan istilah "berita" sebagai sarana untuk mengungkapkan maknanya (deklaratif) yang juga mengandung makna imperatif perintah *Meirei* (命令). Tuturan tokoh Sebastian ditujukan untuk memerintahkan tuannya secara tidak langsung untuk bangun karena hari itu tuannya memiliki jadwal yang cukup padat. Hal tersebut juga didukung oleh tindakan Sebastian yang tidak secara langsung membangunkan

tuannya melainkan dengan cara membuka gordena kamar tuannya agar tuannya terpapar sinar matahari.

### **Data 2**

#### **Konteks situasi tutur :**

Dialog ini terjadi antara tokoh kepala polisi Sir Arthur Randall dengan tokoh Ash di kantor kepolisian Scotland Yard. Ketika kepala polisi Sir Arthur baru saja kembali dari tempat kejadian perkara, Sir Arthur mendapat kabar bahwa ada seseorang yang ingin bertemu dengannya. Tamu tersebut adalah Ash, sebagai tamu Ash tidak menunggu di ruang tamu dan dengan lancang masuk begitu saja ke ruangan Sir Arthur dan menduduki kursi milik Sir Arthur. Hal tersebut pun membuat Sir Arthur marah.

Sir Arthur : おい きさま ! どうしてそこに座っている? それは私の席!  
*Oi kisama! Doushite soko ni suwatte iru? Sore wa watashi no seki!*  
'Hei kau! Kenapa kau duduk di situ? Itu adalah kursiku'  
Ash : とても素敵な座り心地ですね。ランドルー様。  
*Totemo sutekina suwari gokochi desu ne. randall-Sama.*  
'Benar-benar tempat duduk yang nyaman ya tuan randall'.

(Kuroshitsuji, episode 19, 16.30-16.45)

Tuturan tokoh kepala polisi Sir Arthur Randall kepada tokoh Ash pada dialog di atas termasuk ke dalam tindak tutur imperatif tidak langsung yang diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Pada dialog di atas dengan nada marah Sir Arthur menurutkan "*Oi kisama! Doushite soko ni suwatte iru? Sore wa watashi no seki!*" yang berarti "Hei kau! Kenapa kau duduk di situ? Itu adalah kursiku". Tuturan tokoh Sir Arthur pada data di atas mengandung makna imperatif larangan *Kinshi* (禁止), tuturan tokoh kepala polisi Sir Arthur pada dialog di atas ditujukan untuk melarang tokoh Ash duduk di kursi milik Sir Arthur secara tidak langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutedi, makna tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bahasa Jepang yang ditampilkan dalam frasa berita (deklaratif), sejalan dengan makna tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bahasa Inggris (2003:70).

## **2. Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Dalam Kalimat Interogatif**

### **Data 3**

#### **Konteks situasi tutur :**

Dialog ini terjadi antara tokoh Finny dengan tokoh Angela di tempat piknik. Ketika Ciel Phantomhive berlibur ke sebuah Resort, Ciel mengajak seluruh pelayannya untuk berlibur. Setibanya di Resort para pelayan Phantomhive pun berencana mengadakan acara piknik di dekat Resort, ketika

sedang piknik salah satu pelayan Phantomhive yaitu finny meminta dan menawarkan salah satu pelayan resort yaitu angela untuk ikut bergabung dalam piknik tersebut.

- Finny : アンジェラーさんもどうですか?  
*Anjera-san mo dou desu ka?*  
Apakah angela-san juga mau?
- Angela : 私まで御馳走になっていいですか?  
*Watashi made gochisou ni natte ii desuka?*  
Apakah saya boleh menikmatinya?
- Meirin : もちろん。  
*Mochiron.*  
Tentu saja.

(Kuroshitsuji, Episode 7, 15.43-15.51)

Seluruh tuturan tokoh Finny terhadap tuturan tokoh Angela dalam dialog di atas terdapat dalam tindak tutur imperatif tidak langsung, yang diartikulasikan dalam bentuk kalimat tanya, seperti terlihat di atas. Tokoh Finny yang jatuh hati kepada salah satu pelayan di resort tersebut berniat meminta pelayan yang bernama Angela untuk bergabung di acara piknik mereka. Pada dialog di atas tokoh Finny menurutkan “*Anjera-san mo dou desu ka?*” yang berarti “Apakah angela-san juga mau?”. Makna imperatif yang terkandung pada tuturan tokoh Finny pada data di atas yaitu makna imperatif permohonan *Irai* (依頼), tuturan tokoh Finny ditujukan untuk meminta tokoh Angela untuk ikut bergabung ke acara piknik mereka secara tidak langsung. Makna tersebut sesuai dengan makna imperatif tidak langsung dalam bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Sutedi (2003,70), bahwa makna tindak tutur imperatif tidak langsung yang diwujudkan dalam bentuk kalimat tanya (interogatif) juga mengandung makna imperatif permohonan *Irai* (依頼). Sebagai mitra tutur tokoh Angela pun mengerti maksud yang dituturkan oleh tokoh Finny pada dialog di atas tokoh angela menjawab “*Watashi made gochisou ni natte ii desuka?*” yang berarti “Apakah saya boleh menikmatinya?”.

#### **Data 4**

##### **Konteks situasi tutur :**

Dialog ini terjadi antara tokoh Sebastian dengan ketiga pelayan phantomhive di sebuah resort yang mereka kunjungi. Ketika ketiga pelayan Phantomhive terlihat murung dan kecewa sesampainya di Resort, tokoh Sebastian pun datang dan menghibur mereka dengan membawakan beberapa box makanan untuk piknik dan beberapa baju renang.

Sebastian : 忘れたんですか？我々はリゾートに来たんですよ。  
*Wasuretan desu ka? Wareware wa Rizōto ni kitan desuyo.*  
'Apakah kalian lupa? Kita datang ke Resort untuk  
bersenang-senang.'

Bard, Meirin, Finny : わあー  
*Waaa*  
'Wahh...'

(Kuroshitsuji, Episode 7, 13.48-13.59)

Tuturan tokoh Sebastian kepada ketiga pelayan Phantomhive, yaitu Bard, Meirin dan Finny pada dialog di atas termasuk ke dalam tindak tutur imperatif tidak langsung yang diwujudkan dalam bentuk kalimat introgatif. Pada dialog di atas tokoh Sebastian menuturkan "*Wasuretan desu ka? Wareware wa Rizōto ni kitan desuyo.*" Yang berarti "Apakah kalian lupa? Kita datang ke Resort untuk bersenang-senang". Tuturan tokoh Sebastian pada data di atas mengandung makna imperatif ajakan *Kanyuu* (勧誘), tuturan tokoh Sebastian ditujukan untuk mengajak ketiga pelayan phantomhive yaitu Bard, Meirin dan Finny untuk bersenang-senang disekitar resort secara tidak langsung. Mendengar hal tersebut ketiga pelayan yang tadinya terlihat murung tersebut pun kembali tersenyum ceria, kemudian mereka pun melakukan acara piknik di pinggir danau dekat resort tempat mereka menginap.

## KESIMPULAN

Hasil analisis penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ada dua bentuk tindak tutur imperatif tidak langsung yang digunakan oleh tokoh *Anime Kuroshitsuji*, yaitu deklaratif dan interogatif. Sebagai contoh kedua, tindak tutur imperatif tidak langsung (deklaratif) dapat dibagi menjadi empat kategori makna yang berbeda: makna imperatif perintah *Meirei* (命令), makna imperatif larangan *Kinshi* (禁止), makna imperatif permohonan *Irai* (依頼) dan makna imperatif ajakan *Kanyuu* (勧誘). Sedangkan makna yang terkandung dalam tindak tutur imperatif tidak langsung yang dituturkan dalam kalimat tanya (introgatif) juga dibagi menjadi empat yaitu : makna imperatif perintah *Meirei* (命令), makna imperatif larangan *Kinshi* (禁止), makna imperatif permohonan *Irai* (依頼) dan makna imperatif ajakan *Kanyuu* (勧誘).

## REFERENSI

- Andriyani, A.A.A Dian. (2018). *Kesantunan Berbahasa Sebuah Kajian Pragmatik*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Larasati, Vivian (2018). Makna Tuturan Imperative Tidak Langsung Dalam Drama Code Blue Season 2 Karya Koji Hayashi. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol 6, No 1.
- Leech, Geoffrey.(2010). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Rahardi, Kujana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Urfiyah, Zakiyyatul. (2018). *Tindak Tutur Imperatif Ditinjau Dari Skala Kesantunan Robin Lakoff Dalam Dorama Sukina Hito Ga Iru Koto (好きな人がいること)*". Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yatim Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar